

TRADISI AL-QUR'AN DI PEDALAMAN:

**Analisis pada Aktivitas Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang,
Kalimantan Barat**

SKRIPSI

OLEH:

NUSA AFLAKHUL INAYAH

200204110005



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

TRADISI AL-QUR'AN DI PEDALAMAN:

**Analisis pada Aktivitas Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang,
Kalimantan Barat**

SKRIPSI

OLEH:

NUSA AFLAKHUL INAYAH

200204110005



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

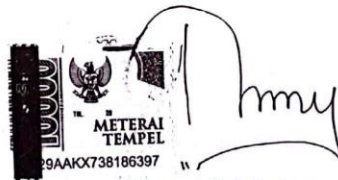
Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**TRADISI AL-QUR'AN DI PEDALAMAN: Analisis pada Aktivitas Al-
Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 30 Oktober 2023

Hormat Kami,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METERAI TEMPEL', and the serial number '9AAKX738186397'. The signature is a cursive script that reads 'Nusa Aflakhul Inayah'.

Nusa Aflakhul Inayah

NIM. 200204110005

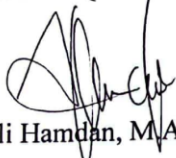
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nusa Aflakhul Inayah NIM 200204110005 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

TRADISI AL-QUR'AN DI PEDALAMAN: Analisis pada Aktivitas Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat


maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011004

Malang, 3 November 2023

Dosen Pembimbing


Miski, M.Ag.
NIP 199010052019031012

PENGESAHAN SKRIPSI




Dewan Penguji Skripsi saudari Nusa Aflakhul Inayah, NIM 200204110005, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

TRADISI AL-QUR'AN DI PEDALAMAN:

Analisis pada Aktivitas Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 24 November 2023

Dengan Penguji:

- | | |
|--|---|
| 1. Nurul Istiqomah, M.Ag.
NIP. 19900922201802012169 | ()
Ketua |
| 2. Miski, M.Ag.
NIP. 199010052019031012 | ()
Sekretaris |
| 3. Abd. Rozaq, M.Ag
NIP. 19830523201608011023 | ()
Penguji Utama |

Malang, 24 November 2023

Dekan



Prof. Dr. Sudirman, M.A

NIP. 197708222005011003

Motto

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

(Q.S. Yunus:57)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi al-‘alamiin, penulis panjatkan puji syukur atas nikmat yang telah Allah Subhanahu wa Ta’ala berikan berupa nikmat sehat jasmani dan rohani serta hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul: **“TRADISI AL-QUR’AN DI PEDALAMAN: Analisis pada Aktivitas Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat”**. Shalawat berangkai salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan kita sosok uswatun hasanah dalam menjalani kehidupan dunia sesuai dengan syari’at islam. Semoga dengan mengikuti ajaran beliau, kelak di akhirat kita mendapat syafa’atnya. Amin.

Dengan segenap pengajaran, bimbingan, dampingan serta bantuan yang telah diberikan, maka dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Nasrulloh, Lc., M.TH.I., selaku dosen wali penulis selama menempuh

kuliah di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama proses perkuliahan ini.

5. Miski, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu juga bersedia bersabar dalam membimbing, mengarahkan, memotivasi dan selalu mengingatkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak saya haturkan untuk segala kesabaran beliau dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis, tanpa beliau saya tidak yakin mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, saya pribadi mendoakan semoga mereka mendapat Rahmat dari sang kuasa kelak di akhirat.
7. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi, yakni Ayah Wijiono Santoso dan Bunda Nurul Fadilah yang telah mengorbankan segalanya demi anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan. Tidak sedikit dukungan baik moril maupun materil beliau berdua berikan. Sosok yang senantiasa menjadi panutan serta idola. Semoga senantiasa bisa kebersamai kami dan kelak kami bisa membanggakan beliau berdua. Amin.
8. Keempat adik penulis yang sangat lucu dan menggemaskan yakni, adik Nusa Naylah Afina, adik Nusa Mafazan Ahmad, adik Nusa Mumtazan Ahmad, dan adik Nusa Isyfa'lana Ahmad. Mereka inilah yang senantiasa menjadi motivasi

tersendiri bagi penulis untuk melakukan hal yang terbaik dan berusaha menjadi contoh yang baik. Senantiasa menghibur penulis di kala sedih melanda. Tak lupa banyak harapan dan juga kasih sayang senantiasa tercurah kepada keempat adikku sampai kapanpun.

9. Segenap keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan support, mendoakan, serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Abuya Addin Kholisin, M.Ag. dan Ummah Faridatus Sa'adah, M.Th.I. selaku pengasuh Pondok Pesantren Ribathul Qur'an Wal Qiroat Malang yang menjadi orang tua kedua kulo. Beliau berdua senantiasa memperhatikan seluruh santrinya, membimbing dengan sabar, mendidik dengan telaten dan terus memotivasi santrinya untuk terus berkembang menjadi insan yang baik. Semoga beliau berdua dilancarkan semua urusannya, diperpanjang umurnya, dan diberkahi keseluruhan urusan hidupnya.
11. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 20 yang telah kebersamai penulis dalam proses penyelesaian Pendidikan S-1 di UIN Maliki Malang.
12. Kepada teman-teman santri Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an wal Qira'at yang telah kebersamai penulis juga memberikan dukungan terlebih dalam hal spiritual.
13. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat meliputi Pengasuh Pondok, seluruh tenaga pengajar, serta seluruh santriwan dan santriwati. Dengan bantuan yang diberikan dari semua komponen tersebutlah penelitian ini dapat diselesaikan.

14. Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah membalas kebaikannya. Amin.

Beriring dengan ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan masukan untuk karya-karya kedepannya yang lebih baik lagi. Dan semoga ilmu yang sudah didapatkan penulis selama mengenyam di bangku perkuliahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan untuk setiap pembaca pada umumnya, baik di dunia maupun di akhirat. Disamping itu, semoga melalui karya ini dapat menjadi kebaikan yang mendatangkan keberkahan serta rahmat dari Allah swt.

Malang, 04 Oktober 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nusa Aflakhul Inayah'. The signature is stylized with a large initial 'N' and a series of loops for the rest of the name.

Nusa Aflakhul Inayah

NIM. 200204110005

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṡad	Ṡ	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Za	Z	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan "a". Kasroh dengan "i", dlommah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
◌َ	A		◌َ̄		Ay
◌ِ	I		◌ِ̄		Aw
◌ُ	U		◌ُ̄		Ba'

Vokal (a) panjang=	◌َ̄	Misalnya	قَالَ	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	◌ِ̄	Misalnya	قِيلَ	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang=	◌ُ̄	Misalnya	دُونَ	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قَوْلٍ	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خَيْرٍ	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله في رحمة menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “*al*” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “*al*” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
- c. Billah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata q“salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
Motto.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori	13
BAB III	14
METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
B. Lokasi Penelitian.....	17
C. Jenis Data dan Sumber Data	17
D. Metode Pengumpulan Data.....	18
E. Metode Pengolahan Data	21
BAB IV	24
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Profil Pondok Pesantren Nurul Ulum	24
B. Potret Tradisi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum.....	34
C. Tradisi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Membentuk Pola Resepsi Al-Qur'an yang Khas	52
BAB V	57

PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Guru Di TPQ Nurul Ulum

Tabel 2. Daftar Santri Di TPQ Nurul Ulum

Tabel 3. Daftar Santri MDT Nurul Ulum

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. : Pembelajaran TPQ Nurul Ulum

Gambar 2. : Pembelajaran MDT Nurul Ulum

Nusa Aflakhul Inayah, 2023. TRADISI AL-QUR'AN DI PEDALAMAN: Analisis pada Aktivitas Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Miski, M.Ag.

Kata kunci: *Living Qur'an*; Pesantren; Resepsi Qur'an; Metode Pembelajaran; TPQ.

ABSTRAK

Penelitian ini mengupas terkait fenomena tradisi Al-Qur'an. Dewasa ini, berbagai macam tradisi Al-Qur'an mudah dijumpai, baik dalam lingkup lembaga seperti pondok pesantren, sekolah, maupun dalam lingkungan Masyarakat. Masing-masing daerah tentu memiliki tradisi yang berbeda-beda. Sebagaimana hal tersebut terlihat pada salah satu Pondok pesantren di Pedalaman Kalimantan Barat yakni Pondok Pesantren Nurul Ulum. Penelitian ini pun diarahkan untuk menjelaskan terkait permasalahan tersebut melalui dua pertanyaan, meliputi; Bagaimana tradisi Al-Qur'an eksis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat dan Bagaimana tradisi Al-Qur'an eksis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat membentuk pola resepsi Al-Qur'an yang khas.

Guna menjelaskan pertanyaan tersebut, penelitian ini diformat menggunakan teori *living Al-Qur'an*. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data primer diperoleh dari wawancara pengasuh, pengajar, dan juga santri Pondok Pesantren Nurul Ulum. Sedangkan data pendukung lainnya menjadi data sekunder. Setelah semua data didapatkan, kemudian diolah melalui lima tahapan, meliputi; pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, analisis, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menemukan beberapa poin. *Pertama*, tradisi Al-Qur'an tetap eksis di daerah pedalaman Kalimantan Barat yakni di Pondok Pesantren Nurul Ulum dengan pola formalisasi Qur'an. *Kedua*, tradisi Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum ini berhasil membentuk pola resepsi Al-Qur'an yang khas. Pola resepsi tersebut tampak pada sistem pembelajaran yang ada pada dua program di Pondok Pesantren ini, yakni LPQ Nurul Ulum, dan MDT Nurul Ulum.

Nusa Aflakhul Inayah, 2023. AL-QUR'AN TRADITIONS IN THE HOMELAND: Analysis of Al-Qur'an Activities at the Nurul Ulum Sintang Islamic Boarding School, West Kalimantan. Thesis, Qur'an Science And Interpretation Study Program, Faculty of Sharia, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Miski, M.Ag.

Keywords: *Living* Qur'an; Pesantren; Reception Qur'an; Learning Methods; TPQ.

ABSTRACT

This research explores the phenomenon of the Qur'anic tradition. Nowadays, various kinds of Qur'anic traditions are easily found, including within the scope of institutions such as Islamic boarding schools, schools, and society. Each region certainly has different traditions. As can be seen in one of the Islamic boarding schools in the innermost of West Kalimantan, namely Pondok Pesantren Nurul Ulum. This research is also directed to explain the problem through two questions, including: How does the Qur'anic tradition exist in Nurul Ulum Islamic Boarding School in Sintang, West Kalimantan, and How does the Qur'anic tradition exist in Nurul Ulum Islamic Boarding School in Sintang, West Kalimantan, forming a distinctive Qur'anic reception pattern

In order to answer this question, this study is formatted using the theory of reception of the Qur'an. This study is a type of field research (field research) with a qualitative approach through descriptive methods. The data used in this study were obtained through the processes of observation, interview, and documentation. The primary data was obtained from interviews with caregivers, teachers, and students of Pondok Pesantren Nurul Ulum. While other supporting data becomes secondary data. After all the data is obtained, it is processed through five stages, including data examination, classification, verification, analysis, and conclusion.

The results of this study show several points. First, the tradition of the Qur'an still exists in the innermost areas of West Kalimantan, specifically in Pondok Pesantren Nurul Ulum, with the pattern of formalization of the Qur'an. Second, the tradition of the Qur'an in Pondok Pesantren Nurul Ulum has succeeded in forming a distinctive pattern of reception of the Qur'an. The pattern of reception can be seen in the learning system that exists in two programs at this Islamic boarding school, which are LPQ Nurul Ulum and MDT Nurul Ulum.

نوسا أفلح العناية. ٢٠٢٣. تقاليد القرآن في الوطن: تحليل أنشطة القرآن في مدرسة نور العلوم سينتائج الإسلامية الداخلية، كاليمانتان الغربية. لبحث العلمي. قسم علوم القرآن والتفسير. كلية الشريعة. جمعية مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج. المشرف: مسكي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية : القرآن الحي؛ المعهد الإسلامية؛ استقبال القرآن؛ طريقة التعليم؛ المدرسة التعليم القرآن

مستخلص البحث

تبحث هذا البحث عن الظاهرة المتعلقة بتقليد القرآن. اليوم، من السهل العثور على تقاليد مختلفة من القرآن، سواء في نطاق المؤسسات مثل المعاهد الإسلامية والمدارس والمجتمع. بالتأكيد أن كل منطقة لها تقاليد مختلفة. كما رأينا في إحدى المعاهد الإسلامية في المناطق الداخلية من كاليمانتان الغربية، وهو معهد نور العلوم. وقد توجه هذا البحث لشرح هذه المشكلة من خلال سؤالين هما: كيف يوجد تقليد القرآن في معهد نور العلوم سينتائج كاليمانتان الغربية، وكيف يوجد تقليد القرآن في معهد نور العلوم سينتائج كاليمانتان الغربية تشكل نمطا مميزا لاستقبال القرآن.

من أجل شرح هذا السؤال، وقد تم صياغة هذا البحث باستخدام نظرية استقبال القرآن. هذا البحث هو بحث ميداني بمنهج نوعي باستخدام الأساليب الوصفية. تم الحصول على البيانات المستخدمة في هذا البحث من خلال عملية الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما البيانات الأولية من خلال المقابلة الرئيس المعهد والمعلمين وكذلك طلاب معهد نور العلوم. و أما البيانات الداعمة الأخرى في البيانات الثانوية. وبعد الحصول على كل البيانات، يتم معالجتها عبر خمس مراحل، تشمل؛ فحص البيانات وتصنيفها والتحقق منها وتحليلها والاستنتاجات.

وجدت نتائج هذا البحث عدة نقاط. أولاً، لا يزال تقليد القرآن موجودا في المناطق الداخلية من كاليمانتان الغربية، وبالتحديد في معهد نور العلوم مع نمط إضفاء الطابع الرسمي على القرآن. ثانياً، نجح تقليد القرآن في معهد نور العلوم على تشكيل نمط مميز لاستقبال القرآن. ويمكن رؤية نمط الاستقبال في برنامجين نظام التعلم الموجود في هذا المعهد وهما المؤسسة التعليم القرآن نور العلوم و المدرسة الدينية التعليمية نور العلوم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi Al-Qur'an adalah pola hubungan manusia dengan Al-Qur'an yang muncul dalam bentuk perilaku, baik personal maupun kelompok yang berlangsung secara *ajeg* dan dinamis dari waktu ke waktu.¹ Dengan kata lain, tradisi Al-Qur'an tersebut sudah berlangsung dari zaman Nabi Muhammad saw. hingga saat ini. Perintah wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad menjadi dasar dari pengajaran membaca Al-Qur'an. Materi awal yang diajarkan dari tradisi Al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad saw. adalah pengajaran membaca Al-Qur'an kemudian baru menghafalnya. Adapun Yang menjadi dasar dari pengajaran tersebut adalah perintah wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad: *"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya"*.² Perintah ini tidak hanya jatuh kepada diri Nabi Muhammad sendiri, melainkan juga merupakan perintah Nabi kepada para sahabat dan pengikutnya.

Berbagai pengajaran Al-Qur'an di Indonesia pun turut menambah warna tradisi Al-Qur'an. Tentu saja, pengajaran Al-Qur'an yang berjalan saat

¹ Disampaikan Ahmad Rafiq, Ph.D dalam pengantar buku. Lihat Muhammad Barir. *Tradisi Al-Qur'an di Pesisir Jaringan Kyai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa* (Yogyakarta: Nurmahera, 2017)

² QS. Al-Alaq ayat 1-5

ini tidak semua berjalan dengan mulus tanpa hambatan. Berbagai persoalan sosial pun turut bermunculan di beberapa daerah Indonesia. Salah satu sumber menyebutkan bahwa masyarakat pedalaman Sumatera bagian Selatan masih butuh pembinaan Al-Qur'an. Hal yang menjadi fokus permasalahan adalah sulitnya jalur transportasi darat dari satu tempat ketempat lain. Sehingga penyaluran bantuan pun cukup sulit untuk dijangkau. Sehingga tidak jarang ditemui gerakan-gerakan yang mengacu pada bantuan, seperti gerakan waqaf berupa 100.000 Al-Qur'an dan 10.000 Iqra'. Dari situ diharapkan tradisi Al-Qur'an tetap dapat berjalan dan sampai pada generasi setelahnya, dengan berupa pengajaran Al-Qur'an.

Selain di pedalaman Sumatera, tepatnya di Desa Mertiguna Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat Al-Qur'an justru eksis di tengah-tengah masyarakat pedalaman. Terdapat Pondok Pesantren yang sudah berdiri sejak 2013 lalu di desa tersebut. Pondok tersebut bernama "Nurul Ulum". Dengan diasuh oleh Ustadzah Nurul Fadilah lembaga tersebut terus berkembang hingga saat ini. Program yang disajikan pun cukup mewarnai tradisi Al-Qur'an yang sebelumnya tidak begitu aktif di desa tersebut. Hal itu dikarenakan lokasi yang cukup jauh dari perkotaan. Tidak hanya itu, jalur yang harus ditempuh dengan infrastruktur yang bisa dibilang cukup membuat orang berfikir dua kali ketika ingin berkerja atau sekedar berkunjung ke desa tersebut. Terlepas dari itu, nyatanya di desa tersebut terdapat sebuah tradisi Al-Qur'an yang berhasil membentuk pola resepsi Al-Qur'an yang khas. Terlebih masyarakat asli dari daerah tersebut berasal dari suku dayak dan suku melayu yang tentu saja budaya dari daerah ini berbeda

dengan budaya dari pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum.

Terkait fenomena di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa sudah banyak penelitian yang dilakukan para ahli terkait tradisi Al-Qur'an, di antaranya ialah penelitian yang diteliti oleh Ahmad Zainuddin dengan judul "Tradisi Yasinan (Kajian *Living Qur'an* Di Ponpes Ngalah Pasuruan)". Melalui penelitiannya, beliau menemukan bahwa tradisi tersebut jika dilihat menggunakan teori konstruksi sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, akan diperoleh tiga makna yakni makna eksternalisasi, makna obyektivasi, juga makna internalisasi. Selain itu penelitian serupa juga diteliti oleh M. Ulil Abshor. Dengan hasil kesimpulan yang didapat berupa dua hal yakni, *surface structure* (struktur luar) ini mengindikasikan bahwa masyarakat desa Gemawang merupakan masyarakat yang memperoleh ketenangan secara batin dan berperilaku secara religious (*religious behaviour*). Sedangkan unsur *deep structure* (struktur dalam) telah mengindikasikan adanya pesan moral; media silaturahmi; media edukatif; dan sebagai media hubungan yang erat antar sesama manusia yang tidak melihat ras, suku, agama atau etnis.³

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada problematika sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, setidaknya terdapat dua pertanyaan yang menjadi focus pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

3 M. Ulil Abshor, "Tradisi Resepsi Al-Qur'an Di Masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Yogyakarta (Kajian *Living Qur'an*)" QOF, 3(1), 41–54. <https://doi.org/10.30762/qof.v3i1.1022>

1. Bagaimana tradisi Al-Qur'an eksis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat?
2. Bagaimana tradisi Al-Qur'an eksis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat membentuk pola resepsi Al-Qur'an yang khas?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada dua pertanyaan yang menjadi fokus utama penulis dalam tulisan ini, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menelisik lebih jauh bagaimana tradisi Al-Qur'an eksis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat.
2. Menjelaskan bagaimana tradisi Al-Qur'an eksis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat ini membentuk pola resepsi Al-Qur'an yang khas.

D. Manfaat Penelitian

Guna merespon fenomena terkait tradisi Al-Qur'an di daerah pedalaman, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pembaca, baik secara teoritis maupun praktis yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Seiring masuknya agama Islam di Nusantara, berbagai tradisi pun turut bermunculan. Termasuk di dalamnya mengenai tradisi Al-Qur'an di daerah pedalaman. Maka penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan guna menambah wawasan dan turut memberikan sumbangsih dalam

perkembangan keilmuan terutama dalam bidang *Living Qur'an*. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk peneliti berikutnya yang memiliki keinginan untuk meneliti lebih jauh terkait topik tersebut.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum terkait fenomena tradisi Al-Qur'an di daerah pedalaman. Karena tidak sedikit dari masyarakat yang belum mengetahui lebih dalam terkait topik tersebut. Selain itu, juga dapat menjelaskan kepada masyarakat mengenai korelasi antara tradisi Al-Qur'an yang terjadi di daerah pedalaman dengan tradisi Al-Qur'an yang terjadi di Jawa. Disamping kedua unsur tadi, penelitian ini juga diharapkan dapat mendeskripsikan bahwa tradisi Al-Qur'an di Daerah Pedalaman membentuk pola resepsi Al-Qur'an yang khas.

E. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan pemaparan yang dapat dipahami dengan baik dengan tersusun secara sistematis, penulis membagi penelitian ini kedalam beberapa bagian. Diluar dari itu, tujuan dari adanya pemaparan secara sistematis atau sistematika pembahasan ini ialah supaya arah penelitian ini tidak keluar dari pembahasan yang menjadi inti. Kemudian penelitian ini disusun dengan meliputi lima bab, yakni sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang penulis manfaatkan untuk memaparkan kepentingan penelitian dan seperti apa arah dari penelitian ini. Pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang menggambarkan fenomena yang terjadi serta permasalahan yang timbul bersamaan sehingga dapat membuat penelitian ini penting untuk diteliti secara mendalam. Kemudian terdapat rumusan masalah serta tujuan penelitian yang akan memaparkan penelitian ini mengarah kemana dengan melalui pertanyaan yang harus dijawab dalam penelitian ini. Terdapat manfaat penelitian yang akan membahas terkait kontribusi dan akibat yang akan muncul bila penelitian ini tidak dilakukan. Metode penelitian dilakukan guna menjabarkan seperti apa proses penelitian ini dilakukan. Setelah itu diakhiri dengan sistematika penulisan yang digunakan sebagai peringkasan tahapan penelitian ini dilaksanakan.

Bab kedua terdiri dari penelitian terdahulu dan kerangka teori. Penelitian terdahulu dilakukan guna mempertegas posisi penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka teori yang memaparkan terkait teori apa yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan bagaimana cara penelitian ini dapat dilaksanakan. Hal tersebut meliputi jenis penelitian, pendekatan yang digunakan pada penelitian, lokasi penelitian serta gambaran secara umum mengenai lingkungan objek penelitian, profil pondok pesantren, sejarah, dan kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang merupakan program dari pondok tersebut. aspek-aspek tersebut mengarah pada objek yang dipilih penulis, yakni mengambil kasus di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang. Setelah itu diteruskan dengan sumber data didapatkan dan teknik pengolahan data yang sudah didapatkan melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang telah didapat kemudian dianalisis menggunakan pendekatan yang telah dipilih, dan di periksa kadar kesesuaiannya dengan landasan teori yang berkembang sehingga didapatlah jawaban dari persoalan yang terdapat di rumusan masalah. Bab kelima merupakan bab penutup penelitian. Bab ini memuat kesimpulan rumusan masalah dari hasil penelitian yang dijumpai serta kritik dan saran terkait penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran bab yang menunjang penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembahasan terkait tradisi Qur'an sudah banyak dilakukan. Setidaknya penelitian-penelitian tersebut dapat dipetakan menjadi tiga tipologi. *Pertama*, yakni penelitian-penelitian terkait *Living Qur'an*. *Kedua*, penelitian-penelitian terdahulu yang membahas seputar metode pengajaran Al-Qur'an. *Ketiga*, yakni penelitian-penelitian yang terfokus pada pembahasan tradisi Qur'an.

1. *Living Quran*

Tipologi pertama ialah *Living Qur'an*. Pembahasan mengenai *Living Qur'an* sedang marak-maraknya dibahas oleh kalangan akademisi. Berbagai fenomena pun turut mewarnai pembahasan ini sehingga semakin menimbulkan ketertarikan pembaca. Di antara penelitian-penelitian tersebut ialah sebagai berikut; *pertama*, penelitian yang fokus pada aktivitas lembaga pondok pesantren. Penelitian pertama misalnya yang diteliti oleh Didi Junaedi berjudul "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Penelitian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*". Hasil dari penelitian ini adalah Proses interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an yang

tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Penelitian serupa pun pernah dilakukan oleh Rifqatul Husna, Alnafa Dita Setiarni dan Anna Wasilatul Bariroh dengan judul penelitian “*Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)*”. Secara khusus penelitian ini fokus pada salah satu program yang ditawarkan pondok pesantren dan berdampak pada kualitas hafalan Al-Qur'an para santri. Adapun hasil daripada penelitian ini ialah Program majelis Al-Qur'an an yang diterapkan di Lembaga PPIQ dapat menjadi problem solving atas keresahan peserta didik PPIQ dalam menjaga hafalannya. Dengan adanya majelsian ini dapat membantu peserta didik untuk menjaga kualitas hafalan mereka.⁵

Penelitian selanjutnya merupakan karya dari M. Ulil Abshor dengan judul “*Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta*”. Fokus dari penelitian ini terletak pada motivasi dan tujuan dari setiap resepsi Al-Qur'an yang dijadikan landasan dalam memahami dan memaknai kehidupan sehari hari. Adapun hasil penelitian ini terdiri dari dua hal. *Pertama*, ialah *surface structure* (struktur luar) ini mengindikasikan bahwa masyarakat desa Gemawang merupakan

⁴ Didi Junaedi, “Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Penelitian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Journal of Qur'an and Hadits Studies*, No. 2 (2015): 169-190, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/2392/1791>

⁵ Rifqatul Husna,dkk, “Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)”, *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* , No. 2 (2021): 36-45, <https://jogoroto.org/index.php/hq/article/view/19/20>

masyarakat yang memperoleh ketenangan secara batin dan berperilaku secara religious (religious behaviour). *Kedua*, yakni *deep structure* (struktur dalam) telah mengindikasikan adanya pesan moral; media silaturahmi; media edukatif; dan sebagai media hubungan yang erat antar sesama manusia yang tidak melihat ras, suku, agama atau etnis.⁶

Penelitian *Living Qur'an* lainnya terlihat pada tulisan Abd. Basid. Dalam tulisannya tersebut dihasilkan sebuah kesimpulan yakni salah satu makna yang terkandung dalam prosesi ini masyarakat percaya bahwa budaya ini merupakan wujud kepercayaan bahwa pelaksanaan akikah dan selapan ini akan membawa keberkahan hidup untuk anak tersebut. Hal serupa pun diteliti oleh Ahmad Atabik. Adapun hasil kesimpulan yang diperoleh yakni tradisi tahfidz telah membentuk suatu entitas budaya setempat.

Living Qur'an yang fokus penelitian pada aktivitas pondok juga tampak pada beberapa penelitian, di antaranya adalah penelitian yang diteliti oleh Ahmad Zainuddin dan Siti Fauziah. Kesimpulan yang didapat dari kedua penelitian tersebut ialah pembacaan Al-Qur'an jika dilihat dari fenomena sosial diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu *pertama*, dilihat dari pelaku atau pembacanya. *Kedua*, dilihat dari bentuk kegiatan bacaan Al-Qur'an tersebut. *Ketiga*, dilihat dari ada tidaknya teks yang dibaca. *Keempat*, dilihat dari intonasi bacaannya. Penelitian selanjutnya

⁶ M. Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta" QOF: no. 1 (2019), <http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/1022>

merupakan kajian *Living Qur'an* yang terfokus pada sebuah film.⁷ Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa penelitian ini mengungkap paradigma baru yang lebih spesifik dari agama online itu masih tergolong umum dan luas seperti kehidupan Al-Qur'an dan Hadits. Hal tersebut tampak pada pembukaan setiap serial *Cinta Subuh Film*.

2. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Pengajaran Al-Qur'an di berbagai tempat tentu memiliki ciri yang berbeda dengan tempat yang lain. Penelitian tentang hal tersebut juga sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Di antaranya Muhammad Arobi yang melakukan penelitian di wilayah Kalimantan tepatnya di Banjarmasin. Fokus penelitian ini terletak pada Profil, Program, dan Metode Pengajaran Al-Qur'an yang ada di Rumah-Rumah Tahfizh di Kota Banjarmasin. Adapun hasil dari penelitian ini ialah terdapat beberapa rumah tahfizh di kota dan mempunyai program pembelajaran Al-Qur'an yang sudah terjadwal. Adapun metode dalam pengajaran Al-Qur'an cukup beragam.⁸

Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Bambang Triyoga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan historis literatur. Data didapatkan dari kitab-kitab turats dan referensi lainnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode pengajaran dengan menggunakan Al-Qur'an masih relevan hingga saat ini bahkan

⁷ Miski, Ali Hamdan, and Khoirul Hidayah, "Online Religion as Lived Religion?: The Construction of Living Quran and Hadith in the Islamic Short Movie *Cinta Subuh*," no. March (2020): 1904–9, <https://doi.org/10.5220/0009937119041909>.

⁸ Muhammad Arobi, "*Rumah-Rumah Tahfizh Di Kota Banjarmasin: Profil, Program, Dan Metode Pengajaran Al-Qur'an*", *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. 1 (2019): 39-52, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtjik/index>

sepanjang masa, sedang kedudukan Al-Qur'an masih menjadi materi utama pendidikan dan pengajaran bagi umat Islam.⁹

Selain dua penelitian tersebut, Shabri Shaleh Anwar juga melakukan penelitian terkait metode pengajaran Al-Qur'an. Penelitian ini terfokus pada sosok Kyai yang memiliki peran besar terhadap perkembangan Al-Qur'an di Indragiri Hilir. Hal tersebut dapat dilihat pada upaya dan perjuangan beliau yang penuh keikhlasan dalam berbagai macam pengajaran dan pengajian-pengajian baik itu yang berhubungan dengan Al-Qur'an secara khusus maupun juga ilmu-ilmu lainnya.¹⁰ Penelitian lain terkait tipologi ini juga tampak pada tulisan Miski dan Abdul Majit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran sistem isnad dalam transmisi keilmuan terkait cara baca Al-Qur'an adalah keniscayaan yang dipengaruhi oleh mediamorfosis dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.¹¹

3. Tradisi Qur'an

Tradisi Qur'an merupakan fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Tidak sedikit penelitian-penelitian mengenai fenomena ini dilakukan. Misalnya penelitian yang dilakukan Muahmmad Barir dalam bukunya yang berjudul "*Tradisi Al-Qur'an di Pesisir (Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa)*".

⁹ Bambang Triyoga, dkk, "*Al-Qur'an sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah*", Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, No. 5 (2021): .1463-1482, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>

¹⁰ Shabri Shaleh Anwar, "*Peran K.H. Bustani Qadri Dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Qur'an di Indragiri Hilir*", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016 <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/1483>

¹¹ Miski, "Pembelajaran Al-Qur'an Secara Digital: Pergeseran Sistem Isnad dan Peneguhan Otoritas Baru," *Jurnal Smart*, No. 01 (2023): 133 <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1795>

Melalui buku ini, penulis berupaya untuk melakukan penelusuran terjadinya proses transmisi dan transformasi tradisi Al-Qur'an di Gresik dan Lamongan. Tidak hanya itu, penulis juga melakukan penelusuran mengenai bagaimana tradisi Al-Qur'an di pesisir bergeser sesuai dengan prinsip keberlangsungan dan perubahan (*continuity and change*). Adapun hasil temuan penelitian ini ialah Menjelaskan bahwa kiai tidak hanya berpeperan dalam urusan keagamaan , namun jug memberikan pengaruhnya terhadap dinamika sosial , kemanusiaan, dan pembangunan politik. Al-Qur'an merupakan suatu yang hidup dalam ruang tradisi sehari-hari (*Living Qur'an*).¹²

Penelitian terkait tradisi Qur'an juga dilakukan oleh Cholid Ma'arif. Dalam penelitian tersebut, penulis lebih menekankan pemetaan terhadap perkembangan studi alQur'an dan tafsir secara umum yang ada di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meneropong sejauh mana peta perkembangan penelitian Al-Qur'an di kawasan Indonesia. Ketiga literatur tentang Al-Qur'an dan tafsir di atas akan dijadikan sebagai literatur utama penulisan. Selanjutnya digunakanlah beberapa referensi yang terkait baik tentang pembelajaran agama maupun sejarah masuknya Islam di Indonesia sebagai pendukung.¹³

B. Kerangka Teori

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis menganalisis tentang Tradisi Al-Qur'an di Daerah Pedalaman: Analisis pada Aktivitas Al-Qur'an di Pondok

¹² Barir, Muhammad. "*Tradisi Al-Qur'an di Pesisir Jaringan Kyai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa*". Yogyakarta: Nurmahera, 2017.

¹³ Cholid Ma'arif, "Penelitian Al-Qur'an di Indonesia: Telaah Historis", QOF: No. 02 (2017)

Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat menggunakan teori *Living Qur'an*. Ditinjau dari segi bahasa, *Living Quran* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living* yang berarti 'hidup' dan Qur'an, yaitu kitab suci umat Islam. Secara sederhana, istilah *Living Qur'an* bisa diartikan dengan "(Teks) Al-Qur'an yang hidup di masyarakat."¹⁴

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya "fadhilah" dari unit-unit tertentu teks al-Qur'an, bagi kepentingan praksis kehidupan keseharian umat.

Dalam kaitannya dengan tulisan ini, *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.¹⁵ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* merupakan suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an yang meneliti dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur'an* juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari.

¹⁴ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), xiv.

¹⁵ Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an," 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan guna menjawab persoalan “bagaimana langkah-langkah suatu penelitian dilakukan secara optimal?” Sehingga dengan sebuah metode tersebut, penelitian, dapat dilakukan secara terstruktur.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dedy Mulyana menyebutkan bahwa penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang mengkaji fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹⁶ Dalam hal ini, data primernya juga berasal dari lapangan. Sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan realitas terkait fenomena yang terjadi di lokasi tersebut. Dari sinilah peneliti memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), guna dapat mencari data yang ada di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mencermati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba mengkaji suatu objek atau kelompok manusia, suatu peristiwa atau sistem pemikiran pada masa saat ini. Metode deskriptif juga diperuntukkan untuk mempelajari masalah-masalah dalam Masyarakat beserta tatacara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi

¹⁶ Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 160.

tertentu termasuk mengenai hubungan kegiatan-kegiatan, pandangan-pandangan, sikap-sikap, serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.¹⁷

Sugiono menyebutkan bahwa ciri-ciri dari pendekatan atau metode kualitatif ada empat yakni sebagai berikut:¹⁸

- 1) Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah.
- 2) Instrumen yang digunakan adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.
- 3) Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dengan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan.
- 4) Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena jenis penelitian ini sesuai dengan tema yang peneliti bahas dalam penelitian ini yakni mengenai “TRADISI AL-QUR’AN DI PEDALAMAN: Analisis pada Aktivitas Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat”. Peneliti sudah mempersiapkan sesuai dengan prosedur yang telah berlaku baik dokumentasi maupun wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum, tenaga pengajar, santri-santri, dan masyarakat sekitar yang turut serta.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghilmia Indonesia, 1988, 83.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum yang memiliki lokasi di Desa Merti Guna, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Adapun subjek dari penelitian ini adalah semua elemen yang ada di pondok tersebut. meliputi; pengasuh pondok, segenap pengajar, santri-santri, dan juga masyarakat yang memiliki hubungan dengan pondok tersebut, terutama dalam hal tradisi Al-Qur'an di daerah pedalaman tersebut.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Adapun terkait pengumpulan data-data penelitian, sumber-sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer nya didapatkan berdasarkan hasil observasi yang diperoleh. Penulis menggunakan wawancara semi-struktural dengan pihak terkait. Di antaranya meliputi; pengasuh, pengajar, santri-santri, Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, dan juga masyarakat setempat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang bisa berasal dari objek penelitian atau dari sumber data lain. Dengan ini, penulis memuat data berupa hasil dokumentasi, buku-buku, arsip santri. Kemudian untuk melengkapi data penelitian, penulis juga menghimpun sumber data yang berasal dari blog atau akun media sosial pesantren.

D. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data-data yang diperlukan, penulis melakukan metode sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah proses pengamatan secara sistematis dari sebuah fenomena untuk menghasilkan fakta.¹⁹ Observasi dilakukan guna mendapatkan data secara *orisinil*. Setidaknya terdapat dua jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini. *Pertama*, observasi berperan serta (*participant observation*). Observasi jenis ini ialah observasi yang melibatkan peneliti dengan kejadian yang sedang diteliti. Melalui observasi ini data yang didapatkan akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang diamati. *Kedua*, Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*). Berbeda dengan observasi sebelumnya di mana peneliti ikut serta dalam sebuah kejadian, observasi ini justru peneliti tidak terlibat langsung melainkan hanya sebagai pengamat independen.²⁰

Tujuan dari observasi ini ialah guna mendapatkan data-data yang berkaitan dengan tradisi Al-Qur'an di daerah pedalaman yang mana fokus pada analisis aktivitas Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat. Sehingga dibutuhkan pengamatan secara menyeluruh terkait berbagai aspek yang akan diamati. Dalam penelitian ini, peneliti pun

¹⁹ Titin Pramiyati, Jayanta, dan Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)", Jurnal Simetris, 8.2 (2017): 679. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/1574>

²⁰ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

memilih menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren tersebut. Setelah melakukan observasi, peneliti mendapati permasalahan yang belum pernah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga menurut peneliti perlu untuk ditelisik lebih lanjut.

b. Wawancara (Interview)

Metode ini merupakan komponen penting yang digunakan penulis dalam memperoleh data penelitian secara subyektif yang berasal dari informan, baik informan utama maupun informan pendukung. Dengan berinteraksi secara langsung dalam dialog langsung, penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur, yakni wawancara yang merujuk pada susunan pertanyaan terbuka, sehingga informan dapat memberi timbal balik. Setidaknya terdapat tiga jenis wawancara yang dapat dilakukan, antara lain:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan ketika interviewer mempersiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada interviewee dan urutan pertanyaan tidak diubah.

2) Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara jenis ini digunakan dengan cara interviewer telah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada interviewee tetapi urutan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat *fleksibel* karena bergantung pada arah pembicaraan.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Jenis wawancara yang ketiga yakni wawancara tidak terstruktur, di mana digunakan ketika interviewer tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraan bersifat spontanitas.

Teknik wawancara yang peneliti pilih dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Sehingga peneliti akan mencari informasi terkait penelitian secara komunikasi dengan para informan, meliputi; pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, tenaga pengajar, beberapa santri yang terlibat, dan masyarakat sekitar pondok pesantren. Wawancara pun dilakukan dengan dua sistem yakni *luring* atau tatap muka secara langsung dan *daring* melalui media *whatsapp*.

Sesuai dengan pengertian wawancara semi terstruktur, wawancara ini bersifat *fleksibel* dengan melihat informan tersebut. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pun beragam. Dimulai dengan pertanyaan yang bersifat umum hingga pertanyaan yang bersifat khusus atau spesifik. Di antara pertanyaan-pertanyaan tersebut ialah seputar profil pondok pesantren, berasal dari mana pengasuh pondok dan tenaga pengajar mendapatkan tradisi Qur'an, apa saja program Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren ini, metode apa yang digunakan dalam program-program Al-Qur'an tersebut, seperti apa tradisi Al-Qur'an di pondok tersebut, dan bagaimana tradisi tersebut membentuk pola yang khas.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan mencari informasi seputar variable atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti catatan, transkrip,

majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.²¹ Dokumentasi yang penulis ambil di lokasi penelitian ialah yang dibutuhkan guna mendapatkan informasi tentang analisis tradisi Al-Qur'an di daerah pedalaman.

Penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Informasi inilah yang kemudian digunakan sebagai bukti atau pendukung untuk proses penelitian. Di antara dokumentasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini ialah, website pondok pesantren, rekaman suara, gambar, catatan guru, dan lain sebagainya.

E. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan Teknik atau sebuah cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan data.²² Data-data yang sudah diperoleh, kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis pada rumusan masalah. Setelah terjawab pertanyaan-pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, kemudian data tersebut akan digunakan sebagai pijakan dalam pengambilan hasil akhir atau kesimpulan. Adapun tahapan sebelum sampai pada kesimpulan ialah sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Meneliti data-data yang telah didapatkan, terlebih terkait kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain merupakan pengertian dari tahapan

²¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 105.

²² Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data*, (Surakarta: Jurusan Akupunktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, 2013), hlm. 9.

pemeriksaan data atau *editing*.²³ Dalam hal ini, peneliti melakukan tahapan *editing* terhadap hasil wawancara terhadap informan serta beberapa rujukan yang peneliti gunakan. Misalnya pada tahap wawancara pengasuh pondok pesantren Nurul Ulum yakni Ustadz Wiji, setelah dilaksanakannya wawancara, peneliti memeriksa Kembali terkait kelengkapan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sehingga *meminimalisir* kurang atau tidak legkapnya data yang dibutuhkan.

b. Klasifikasi (*Classifying*)

Klasifikasi atau *classifying* merupakan tahapan pengkategorisasian semua data, baik data primer maupun data sekunder. Seluruh data dipahami secara menyeluruh kemudian di kategorisasi sesuai dengan kebutuhan.²⁴ Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam memahami, serta memberikan informasi yang objektif sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Pada tahap ini peneliti mempelajari masalah-masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini. Masalah-masalah tersebut ialah bagaimana tradisi Al-Qur'an eksis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat dan bagaimana tradisi Al-Qur'an eksis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat membentuk pola resepsi Al-Qur'an yang khas. Kemudian beberapa masalah tersebut diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

c. Verifikasi (*Verifying*)

²³ Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h. 85.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 104-105

Memeriksa data dan informasi yang telah didapatkan supaya validitas data tersebut dapat diakui dan dipergunakan dalam penelitian merupakan pengertian dari proses verifikasi.²⁵ Tujuan dari proses ini di antaranya ialah memastikan bahwa data-data yang sudah didapat tersebut terbukti valid dan tidak memanipulasi.

d. Analisis (*Analysing*)

Pada tahap analisis atau *analysing*, peneliti menganalisis data-data yang diperoleh terkait tradisi Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat. Data-data yang di dapat, selanjutnya di analisis menggunakan kerangka teori yang telah disebutkan sebelumnya dengan pendekatan

e. Kesimpulan (*Concluding*)

Pada proses ini peneliti akan menarik sebuah kesimpulan dari hasil data serta proses pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun tujuan dari penarikan kesimpulan ini ialah untuk menanggapi rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data, sehingga data yang telah diperoleh dan telah melalui tahap-tahap sebelumnya akan memiliki makna.

²⁵ Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Nurul Ulum

1. Sejarah Pesantren

Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan lembaga yang berdiri sejak tahun 2013. Pondok ini didirikan oleh Ustadz Wijiono Santoso dan Ustadzah Nurul Fadilah, M.Pd.. Nama dari pondok ini merupakan *tabarukkan* pengasuh kepada Pondok Pesantren Nurul Ulum yang berada di Kota Malang Jawa Timur. Pada tahun 2013 keduanya membeli tanah dengan luas sekitar satu hektar dengan niat mulia, yakni akan didirikan sebuah pondok pesantren. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh pengasuh pondok yakni Ustadz Wiji:

“Sejarah didirikan pondok pesantren ini bermula ketika kami berkunjung ke Desa ini dan tidak menemukan bangunan masjid satupun yang ada hanya bangunan yang disebut dengan mushola. Sementara mayoritas Masyarakat di desa tersebut beragama islam. Disamping itu justru sudah terdapat tiga bangunan gereja yang berdiri di desa tersebut. Tidak hanya itu, pada tahun 2013 belum ditemukan Lembaga seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an). Sehingga anak-anak yang ingin mengaji harus menempuh jarak yang cukup jauh. Dari sinilah saya dan istri saya dengan kemampuan yang kami miliki, bismillah kami niatkan beli tanah untuk di dirikan pondok pesantren.”

Tanah tersebut terletak di Desa Mertiguna Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan lokasi yang berada di pedalaman Kalimantan Barat tersebut. Di antaranya ialah, masih minimnya praktik

keagamaan terutama untuk agama Islam di daerah tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak ditemukannya bangunan masjid pada saat itu. Sementara itu rumah ibadah untuk agama Kristen sudah berdiri sebanyak empat bangunan.

Selain tidak ditemukan bangunan masjid, di daerah tersebut juga tidak ditemukan lembaga yang digunakan untuk belajar mengajar Al-Qur'an. Lembaga yang dimaksud tersebut seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT), dan lain sebagainya. Sehingga anak-anak yang ingin belajar mengaji harus menempuh jarak yang cukup jauh terlebih dahulu. Inilah yang menjadi alasan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk membeli tanah yang akan di bangun sebuah pesantren. Dengan harapan dapat memfasilitasi masyarakat daerah tersebut terutama dalam hal belajar dan mengajar Al-Qur'an.

Mulai dibangunnya pondok pesantren Nurul Ulum juga bersamaan dengan dibangunnya sebuah masjid yang bernama "Nurul Yaqin". Lokasi antara dua bangunan ini pun berdekatan. Sehingga aktivitas ibadah sholat secara berjama'ah yang semula berlangsung di bangunan kecil saat ini berpindah di bangunan yang lebih besar. Di sisi lain, Aktivitas belajar mengajar terutama yang berkenaan dengan Al-Qur'an pun mulai berlangsung di pesantren ini. Dengan diawali dengan program Lembaga Pendidikan Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan sebutan LPQ hingga saat ini bertambah dengan berdirinya program Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Selain itu pondok pesantren Nurul Ulum juga memiliki lembaga

formal yang sudah memiliki ijin operasional (IJOP) yakni Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum, dan Kelompok Belajar (KB).

Sejak berdiri pada tahun 2013, pondok pesantren ini memiliki jumlah santri yang dikelompokkan pada masing-masing program. Sebagaimana yang tercatat dalam situs resmi yang terhubung langsung dengan database Kementerian Agama pusat yakni EMIS.²⁶ Terdapat 20 santri untuk program MDT dan 30 santri untuk program LPQ. Selaras dengan hal tersebut Pondok Pesantren Nurul Ulum memiliki visi dan misi dalam menjalankan program-program, yakni sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan pondok pesantren yang berkomitmen mencetak generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan baik agama maupun umum serta generasi yang berkarakter Al-Qur'an dan akhlak yang baik.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan formal dengan Kurikulum Pesantren yang disesuaikan dengan Pendidikan Nasional.
2. Menumbuh kembangkan disiplin santri dalam menjalankan ajaran agama islam dengan membentuk lingkungan yang religius.
3. Melaksanakan penelitian Al-Qur'an secara professional dari usia dini hingga lanjut usia.

²⁶ Sistem EMIS atau (Education Management Information System) merupakan sistem manajemen data pendidikan Islam yang berperan dalam menunjang proses perencanaan dan pengambilan kebijakan program pendidikan Islam pada Kementerian Agama.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan salah satu pondok yang berada di daerah pedalaman Kalimantan Barat. Tepatnya berada di Desa Mertiguna Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Provinsi ini terletak di antara garis $2^{\circ}08$ LU serta $3^{\circ}05$ LS serta di antara $108^{\circ}0$ BT dan $114^{\circ}10$ BT pada peta bumi. Berdasarkan letak geografis tersebut, daerah Kalimantan Barat tepat dilalui garis katulistiwa (garis lintang 0°). Garis ini tepat berada di atas Kota Pontianak yang juga menjadi Ibu Provinsi Kalimantan Barat. Adapun dampak dari letak tersebut, maka wilayah Kalimantan Barat menjadi salah satu daerah tropic dengan suhu udara cukup tinggi dan juga diiringi kelembapan yang tinggi.

Provinsi Kalimantan Barat menjadi salah satu daerah yang mendapat julukan “seribu sungai”.²⁷ Julukan yang diberikan tersebut selaras dengan kondisi geografis, yakni memiliki ratusan sungai besar dan kecil yang di antaranya dapat digunakan untuk berlayarnya kapal-kapal dan perahu-perahu. Beberapa sungai besar sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman, walupun prasarana jalan darat telah dapat menjangkau sebagian besar kecamatan. Walaupun sebagian kecil wilayah Kalimantan Barat merupakan perairan laut, akan tetapi Kalimantan Barat memiliki puluhan pulau besar dan kecil yang tersebar sepanjang Selat Karimata dan Laut Natuna yang berbatasan dengan wilayah Provinsi Riau.

Sebagian besar wilayah Kalimantan Barat adalah merupakan

²⁷ <https://eprints.ums.ac.id/75376/3/BAB%20I.pdf>

daratan berdataran rendah dengan luas sekitar 146.807 km² atau 7,53 persen dari luas Indonesia atau 1,13 kali luas pulau Jawa. Wilayah ini membentang lurus dari Utara ke Selatan sepanjang lebih dari 600 km dan sekitar 850 km dari Barat ke Timur. Jika dilihat dari besarnya wilayah, maka Kalimantan Barat termasuk Provinsi terbesar keempat setelah pertama Irian Jaya (421.891 km²), kedua Kalimantan Timur (202.440 km²) dan ketiga Kalimantan Tengah (152.600 km²). Dilihat dari luas menurut Kabupaten/kota, maka yang terbesar adalah Kabupaten Ketapang (35.809 km² atau 24,39 persen) kemudian diikuti Kapuas Hulu (29.842 km² atau 20,33 persen), dan Kabupaten Sintang (21.635 km² atau 14,74 persen), sedangkan sisanya tersebar pada sembilan kabupaten/kota lainnya.

Kabupaten terbesar ketiga di provinsi Kalimantan Barat yakni Kabupaten Sintang. Ibu kota Kabupaten ini terletak di kecamatan Sintang. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 21.638,00 km² dan berpenduduk sebesar 421.306 jiwa (2021). Kepadatan penduduk 19,35 jiwa/km² yang terdiri dari multietnis dengan mayoritas suku Dayak dan Melayu. Setidaknya terdapat 14 kecamatan yang berada dalam wilayah kabupaten Sintang. Kabupaten Sintang merupakan salah satu Kabupaten yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia, khususnya negara bagian Sarawak. Wilayah Kabupaten Sintang yang berbatasan langsung dengan Malaysia adalah Kecamatan Ketungau Tengah dan Kecamatan Ketungau Hulu.

Desa Merti Guna merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang, Desa Merti Guna memiliki wilayah dengan tipologi datar serta memiliki kontur yang unik. Desa ini juga memiliki sejarah hingga bernama desa mertiguna. Sebelum tahun 1984 Desa Merti Guna lebih di kenal dengan sebutan kapung Nenak tembulan, nama kampung Nenak Tembulan di ambil dari nama dua sungai yang ada di kampung ini yaitu sungai Nenak dan Sungai Tembulan. Pada tahun 1984 telah terjadi kesepakatan antar kepala kampung untuk pembentukan sebuah desa. dan pada tahun tersebut Kampung Nenak Tembulan Bergabung dengan beberapa kampung menjadi Desa Baning. Berjalannya waktu Desa Baning melakukan pemekaran wilayah, Desa Baning menjadi Desa Baning Kota dan dua desa lainnya yaitu Desa Sungai Ana dan Desa Merti Guna.

3. Struktur Kepengurusan

Kepengurusan di dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah dibutuhkan. Guna memberikan kejelasan terkait pelaksanaan atau pengimplementasian terhadap kewenangan yang perlu dipertanggungjawabkan oleh masing-masing anggota yang berada dalam suatu kepengurusan. Kepengurusan tersebut juga diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum. Kepengurusan dimulai dari Pengasuh Pondok yakni Ustadz Wijiono Santoso dan Ustadzah Nurul Fadilah, M.Pd. Kemudian berlanjut Fitri Cinta Rohana sebagai Sekretaris dan Karyani sebagai Bendahara. Adapun kepengurusan lebih lanjut langsung diurus oleh tenaga pengajar dari masing masing program yang ada di pondok

pesantren tersebut.

Tenaga pengajar yang tergabung dalam lembaga tersebut terbagi menjadi empat klasifikasi. *Pertama*, tenaga pengajar untuk program Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum di antaranya yakni Ratna Sari. Dengan latar pendidikan yang dibawa Ratna Sari pun mulai mengajar sejak dibukannya program MIS tersebut yakni pada tahun 2023. *Kedua*, Kelompok Belajar (KB) yakni PAUD Permata. Di antara tenaga pengajar program tersebut adalah pengasuh dari pondok tersebut yakni Ustadz Wijiono Santoso. *Ketiga*, tenaga pengajar untuk program Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Nurul Ulum, di antaranya adalah Ustadzah Purnanik. *Keempat*, tenaga pengajar untuk program Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) yakni Ustadzah Nurul Fadilah, M. Pd dan Ustadz Muhammad Yazid Arrizqi.²⁸

4. Program dan Kegiatan

Pondok Pesantren pada umumnya tentu memiliki beberapa program yang ditawarkan. Termasuk didalamnya Pondok Pesantren Nurul Ulum ini. Setidaknya hingga saat ini terdapat empat program yang sudah berjalan di pondok pesantren tersebut. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh pengasuh yakni Ustadzah Nurul Fadilah:

“Sejak pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2013 hingga saat ini, sudah terdapat empat program. Program tersebut meliputi; Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum, Kelompok Bermain (KB), Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Nurul Ulum, dan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Semua program tersebut dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Ulum dan sudah memiliki Ijin Operasional (IJOP) dari Kementrian Agama.”²⁹

²⁸ Nurul, wawancara 1 September 2023

²⁹ Nurul Fadilah, wawancara, (13 September 2023)

a. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum

Secara etimologi, kata madrasah berasal dari bahasa arab yakni “*darasa*” yang berarti tempat duduk untuk belajar.³⁰ Dengan kata lain madrasah merupakan lembaga penyelenggara kegiatan belajar mengajar secara sistematis dan terpadu. Adapun eksistensi dari Madrasah yang mana telah dikenal lebih luas ialah sekolah yang dilaksanakan dengan ciri khas Islam di bawah naungan yurisdiksi pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah ini pun terbagi menjadi beberapa tingkatan. Di antaranya dimulai dari tingkat Raudlatul Athfal (RA) yang diperuntukan untuk anak usia dini. Kemudian berlanjut pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) untuk tingkat dasar dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) untuk tingkat menengah. Dan tingkatan yang terakhir yakni Madrasah Aliyah (MA).

Madrasah untuk tingkat dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah yang selanjutnya disingkat MI merupakan satuan pendidikan formal yang setara SD dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Setidaknya terdapat 26.503 unit Madrasah Ibtidaiyah yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan presentase 92,03% di antaranya swasta. Salah satu di antara unit tersebut ialah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum Sintang. Unit tersebut baru saja dibuka pada tahun 2023 dan sudah mendapat Ijin Operasional (IJOP). Karena hal tersebutlah murid yang

³⁰ Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam (Yogyakarta: Erlangga, 2007), 79.

terdaftar di MIS Nurul Ulum belum terbilang banyak.

b. Kelompok Bermain (KB)

Kelompok Bermain (KB) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan PNF yang memberikan layanan pada anak usia dini dengan menerapkan basis bermain sambil belajar mengoptimalkan semua potensi anak umumnya memberikan layanan untuk usia 2-4 tahun atau 1-4 tahun. Waktu pembelajaran 6 hari durasi 2,5 – 3 jam/hari. Membina anak usia 2 - 4 Tahun, Dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan pada Kelompok Bermain yang diterbitkan pada tahun 2001 oleh Departemen Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan luar sekolah dengan mengutamakan kegiatan bermain yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar siap memasuki pendidikan dasar, dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Program pendidikan di Kelompok Bermain adalah seperangkat aktifitas yang dilakukan oleh anak selama berada di Kelompok Bermain dalam rangka mencapai tumbuh kembang yang optimal.

d. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Nurul Ulum

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an atau yang disingkat menjadi

LPQ merupakan induk dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).³¹

Adapun pengertian dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dijelaskan oleh beberapa pakar di antaranya sebagai berikut.³²

- a) Marlina Gazali menjelaskan pengertian TPQ yang dikutip dari Kihajar Dewantoro adalah, daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti, karakter, pikiran, dan tubuh anak didik, untuk menjalankan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.
- b) Dhofier menyebut bahwa "Taman Pendidikan al Qur'an ialah Lembaga pendidikan Islam klasik yang mengajarkan ilmu-ilmu ke Islaman dengan pola tradisional.
- c) As'ad Humam memaparkan Taman Pendidikan Al Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD yakni yang berkisar 7-12 tahun.
- d) Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushola Kota Gede Yogyakarta dalam As'ad dan Budiyanto (1995) memaparkan pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Lembaga ini penyelenggaraannya ditangani oleh masyarakat Islam yang ada di

³¹ Ibnu Singorejo, "LPQ Pengertian singkatan dan Kepanjangannya," *Pontren*, 7 Desember 2020, diakses 20 September 2023, <https://pontren.com/2020/12/07/lpq-pengertian-singkatan-kepanjangan/>

³² Ibnu Singorejo, "Pengertian TPQ Taman Pendidikan Al Qur'an," *Pontren*, 25 September 2018, diakses 21 September 2023, <https://pontren.com/2018/09/25/pengertian-tpq-taman-pendidikan-al-quran/>

wilayah tersebut.

Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa TPQ merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ). Kisaran usia anak didik pada program ini merupakan anak usia SD yakni berkisar 7-12 tahun. Adapun jenjang lanjutan setelah TPQ ialah Madrasah Diniyah Takmiliyah.

e. Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Nurul Ulum

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) merupakan Lembaga Pendidikan Islam atau bisa disebut juga dengan pendidikan non formal, yang menjadi Lembaga pendidikan pendukung dan menjadi Pendidikan alternatif.³³ Pengertian MDT juga dipaparkan oleh Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama yakni, salah satu Lembaga Pendidikan di luar Pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan Pendidikan keagamaan.³⁴

B. Potret Tradisi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum

Salah satu aspek yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah berkenaan dengan tradisi Al-Qur'an yang eksis di daerah pedalaman Kalimantan Barat. Hal tersebut dapat kita lihat melalui aktivitas Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang. Pada poin sebelumnya telah dipaparkan bahwa terdapat empat program di bawah naungan pondok pesantren tersebut. Akan

³³ Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah diniyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), h. 14

³⁴ Karima Millati, "Pengembangan Kurikulum Perpaduan) Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)" (Undergraduate Thesis, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14955/>

tetapi peneliti akan fokus hanya pada dua program yang erat kaitannya dengan tradisi Al-Qur'an yakni Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT). Berikut akan dibahas proporsi antara kedua program tersebut, meliputi metode, kurikulum, pengajar dan juga audiens yang terlibat dalam proses belajar mengajar.

1. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Nurul Ulum

Salah satu LPQ yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Ulum. Sebagaimana yang disampaikan Ketua TPQ Nurul Ulum yakni Ustadzah Nurul Fadilah:

“TPQ Nurul Ulum sudah mendapat Ijin Operasional (IJOP) dari Kemenag yakni pada tanggal 10 Mei 2019. Hingga saat ini tercatat sebanyak 30 santri yang ada di TPQ ini. Dengan jumlah pengajar sebanyak dua guru.”³⁵

a) Metode

Salah satu pengajar yakni Ustadzah Purnanik menjelaskan terkait metode yang ada di TPQ yakni sebagai berikut:

“Sejak berdiri TPQ Nurul Ulum saya sudah mengajar disini. Dan metode yang saya terapkan Ketika mengajar ialah dengan mengajak para santri untuk memulai dengan bacaan doa sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan beberapa surat pendek yang ada di juz 30. Surat-surat itu dimulai dari An-Nas hingga Al-Maun. Setelah itu anak-anak akan maju secara bergantian untuk membacakan bacaan iqra' dihadapan saya.”³⁶

³⁵ Nurul fadilah, wawancara 13 September 2023

³⁶ Purnanik, wawancara (Sintang, 14 September 2023)



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran TPQ Nurul Ulum

Dari penjelasan Ustadzah Purnanik di atas, dapat diketahui bahwa TPQ ini memiliki metodenya sendiri. Metode tersebut dipilih karena menyesuaikan para santri yang umurnya berkisar usia SD (7 tahun - 12 tahun). Pembelajaran tersebut dimulai dengan pembacaan secara bersamaan beberapa surat pendek yang ada di Juz 30 dengan harapan dari mendengar tersebut dapat melekat di ingatan para santri.

b) Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan materi ajar serta cara yang diperuntukkan sebagai pijakan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³⁷ Adapun kurikulum yang berlaku pada masing-masing Lembaga tentu saja berbeda-beda. Hal tersebut ditentukan dengan tujuan daripada diadakannya sebuah program.

³⁷ Aini Saadah, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Tahun 2022, hal 41.

Termasuk di dalamnya adalah kurikulum yang berlaku di TPQ Nurul Ulum. Di antaranya yakni sebagai berikut:

1. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari Bahasa arab yakni, bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a* – *yaqra'u* – *qur'an* yang artinya bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.³⁸ Sedangkan secara istilah Al-Qur'an ialah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui Malaikat Jibril dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi dan terjamin tanpa ada perubahan.³⁹ Berpijak pada pengertian tersebut, tampak bahwa Kitab suci Al-Qur'an penting untuk dipelajari terlebih sebagai umat Islam

Salah satu kurikulum yang terdapat pada program TPQ ialah dasar pembelajaran Al-Qur'an. Maksud dari hal tersebut ialah, sebelum para santri bisa dengan langsung membaca Al-Qur'an, terlebih dahulu mendapat pembelajaran dasar. Di TPQ Nurul Ulum ini, pembelajaran dasar berupa metode Iqra'. Metode Iqra ialah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang

³⁸ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), p.17

³⁹ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), p.18

sempurna.⁴⁰

Metode Iqra' berasal dari Pulau Jawa yakni, Kota Yogyakarta yang dipelopori oleh KH. As'ad Humam. Metode ini berawal dari KH. As'ad Umam yang telah berkecimpung dalam pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan berbagai metode yang dalam faktanya ternyata belum sempurna. Dengan dasar pengalaman yang cukup lama serta desakan dari beberapa pihak, bantuan serta kerja keras dari berbagai pihak, dengan ini tersusunlah buku Iqra'.⁴¹ Buku Iqra' ini diterbitkan oleh Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadrus "AMM" Yogyakarta.

Penerapan langkah-langkah Metode Iqra ialah sebagai berikut sebagai berikut:

- a) Guru sebagai penyimak saja, jangan menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pembelajaran.
- b) Guru menyimak secara seorang-seorang untuk mengetahui santri sudah dapat membaca atau belum.
- c) Santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain.
- d) Mengenai judul-judul guru langsung memberikan contoh bacaan.
- e) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/jangan dibaca lagi.

⁴⁰ Nur Trisnawati, Implementasi Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2017). 33. Pdf

⁴¹ As'ad Humam, Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Al-Qur'an . (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000). Pendahuluan

- f) Bila santri keliru panjang-panjang dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas tegas diperingatkan.
- g) Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja.
- h) Dalam pelajaran pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar jangan naik ke jilid berikutnya.
- i) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan tidak harus utuh sehalaman.
- j) Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya.

2. Hafalan bacaan shalat

Shalat menjadi rukun Islam yang kedua setelah rukun pertama yakni, dua kalimat syahadat.⁴² Shalat merupakan pokok semua macam ibadah badaniah. Allah telah menjadikannya fardhu bagi Rasulullah SAW sebagai penutup para rasul pada malam Mi'raj di langit, berbeda dengan semua syari'at. Hal itu tentu menunjukkan keagungannya, menekankan tentang wajibnya dan kedudukannya di sisi Allah. Diterapkannya hafalan bacaan shalat didalam kurikulum TPQ Nurul Ulum ini diharapkan para santri dapat membiasakan untuk mempelajari bacaan shalat. Adapun praktik dari kurikulum ini

⁴² Syaikh Muhammad Fadh & Syaikh Abdul Aziz bin Baz, Sifat Wudhu & Shalat Nabi SAW, Penerjemah: Geis Umar Bawazier, (Jakarta: al-Kautsar, 2011), cet. ke-1, hal. 75.

ialah diterapkan secara rutin pada hari Jum'at. Dengan membawa alat shalat yakni, kopiah dan sarung untuk santri laki-laki, dan mukenah untuk santri perempuan. Kemudian dilakukanlah shalat secara berjama'ah dengan didampingi langsung oleh seorang guru.

3. Hafalan surat pendek

Para santri selain mendapatkan materi dasar pembelajaran Al-Qur'an dan hafalan bacaan shalat para santri juga mendapatkan materi berupa hafalan bacaan surat pendek. Terdapat 114 surah yang tersusun di dalam Al-Qur'an. Dengan terbagi menjadi 30 bagian atau yang lebih dikenal dengan sebutan "Juz".⁴³ Dengan berdasarkan Panjang pendeknya ayat, surat-surat dalam Al-Qur'an dikelompokkan menjadi empat macam yakni; *ath-thiwal*, *al-mi'uun*, *almatsaani*, dan *al-mufashshol*. *Ath-thiwal* yaitu surat-surat yang memiliki ayat yang panjang. *Al-mi'uun* yaitu surat-surat yang memiliki ayat lebih dari atau mendekati 100. *Al-matsaani* yaitu surat-surat pendek yang sering dibaca. Sedangkan *Al-mufashshol* adalah surat-surat selain *ath-thiwal*, *al-mi'uun*, dan *almatsaani*. Adapun pengelompokan tersebut bertujuan untuk memudahkan manusia dalam proses menghafal, mempelajari, dan mengkaji Al-Qur'an.

c) Pengajar

⁴³ Tutik Khotimah, Pengelompokan Surat Dalam Al Qur'an Menggunakan Algoritma KMeans, Jurnal SIMETRIS (Volume 5 No. 1 April 2014), Hal. 83

Suatu sistem belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari tenaga pengajarnya. Karena dari sinilah mulai proses transmisi sebuah ilmu. Sehingga tidak jarang kita menemui tenaga pengajar yang ingin bekerja di sebuah lembaga terlebih dahulu ditanya terkait riwayat pendidikan.

Tabel 1. Daftar Guru di TPQ Nurul Ulum

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin	Guru TPQ
1.	Nurul Fadilah, M.Pd.	P	Kepala TPQ
2.	Purnanik	P	Pengajar

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa di LPQ Nurul Ulum terdapat satu tenaga pengajar, yakni Ustadzah Purnanik. Beliau berasal dari keturunan Jawa yang aman orangtuanya ikut transmigrasi ke daerah Kalimantan barat tepatnya di salah satu desa Kabupaten Sekadau. Sehingga Ustadzah Nanik –begitu akrab santri memanggilnya- lahir dan besar di Desa tigur jaya kecamatan Sekadau Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat.

Tradisi Al-Qur'an yang didapatkan oleh beliau juga berasal dari daerah pedalaman Kalimantan Barat. Sejak kecil hingga SMP beliau mengaji di salah satu mushola kampungnya. Beliau berguru kepada Almarhum Ustadz Bashori. Pada saat itu beliau mengaji menggunakan buku *Qa'idah Baghdadiyyah ma'a Juz 'amma* yang didalamnya disajikan pelajaran mengenal huruf Hijaiyah sebelum lanjut ke Al-Qur'an. Berdasarkan informasi yang didapat ketika zaman dulu, iqra' belum ada layaknya saat ini. Sehingga dari situlah beliau

mulai mengenal huruf hijaiyah hingga bisa lancar dan saat inimenjadi guru ngaji di pondok pesantren Nurul Ulum. Kemudian melanjutkan jenjang SMK di Kabupaten Sanggau tepatnya di Yayasan Masjid Almuawanah Sanggau. Di antara guru beliau ketika di yayasan tersebut ialah, Ibu Roudah dan Pak abdul ghofar.

d) Audiens

Hingga saat ini tercatat sebanyak 30 santri dengan satu tenaga pengajar. Mayoritas para santri TPQ Nurul Ulum berasal dari daerah sekitar lokasi TPQ tersebut yakni Desa Mertiguna. Dengan kata lain suku dari pada para santri tersebut kebanyakan berasal dari suku asli Kalimantan Barat, yakni dayak dan melayu. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ustadzah Nurul Fadilah:

“Santri yang ada di TPQ Nurul Ulum kebanyakan adalah penduduk sekitar lingkungan pondok pesantren yang bersuku asli Kalimantan Barat yaitu suku Dayak dan melayu. Tetapi terdapat juga yang berasal dari kedua suku tersebut”⁴⁴

Para Santri TPQ Nurul Ulum dengan rentang usia PAUD hingga SD ini merasa senang dengan materi yang disajikan melalui TPQ. Karena selain mengaji dengan metode iqra’, para santri juga dikenalkan dengan bacaan shalat yang dibaca secara Bersama-sama. suara teriakan khas anak-anak seusia tersebut pun terlihat Ketika proses belajar-mengajar berlangsung. Hal tersebut sebagaimana yang diucapkan oleh salah satu santri:

“saya senang bisa mengaji di TPQ Nurul Ulum karena tempatnya tidak jauh dari rumah jadi tidak perlu diantar atau nunnggu jemputan orang tua saya. Juga Ustadzahnya disini

⁴⁴ Nurul Fadilah, wawancara, (Sintang, 13 September 2023)

baik, tidak galak.”⁴⁵

Berikut ini merupakan tabel daftar santri yang ada di TPQ Nurul Ulum Sintang:

Tabel 2. Daftar Santri di TPQ Nurul Ulum

No.	Inisial Nama Santri	Jenis Kelamin	Umur
1.	AFA	L	9 Tahun
2.	AS	L	8 Tahun
3.	AZA	L	11 Tahun
4.	AA	P	11 Tahun
5.	A	P	9 Tahun
6.	FAS	P	9 Tahun
7.	FF	P	6 Tahun
8.	HFA	P	8 Tahun
9.	JKR	P	11 Tahun
10.	KI	L	10 Tahun
11.	MA	L	8 Tahun
12.	MFK	L	5 Tahun
13.	MAA	L	11 Tahun
14.	MRK	L	7 Tahun
15.	MSW	L	8 Tahun
16.	NMS	L	10 Tahun
17.	NDS	P	8 Tahun
18.	NAA	L	11 Tahun

⁴⁵ Wawancara salah satu santri TPQ Nurul Ulum

19.	NKS	L	6 Tahun
20.	NR	L	5 Tahun
21.	NY	P	8 Tahun
22.	NIA	L	6 Tahun
23.	OVN	P	9 Tahun
24.	NMA	L	7 Tahun
25.	R	L	10 Tahun
26.	RA	P	8 Tahun
27.	SPA	P	9 Tahun
28.	SAF	L	7 Tahun
29.	YZM	L	8 Tahun
30.	R	L	10 Tahun

2. Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Nurul Ulum

Pondok Pesantren Nurul Ulum selain memiliki Lembaga TPQ juga memiliki Lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT). Lembaga ini merupakan jenjang lanjutan dari TPQ. Sehingga usia dari para santri cenderung lebih dari pada jenjang TPQ yakni berkisar usia SMP-SMA.



Gambar 2. Pembelajaran MDT Nurul Ulum

Berikut merupakan kurikulum, pengajar dan audiens yang terlibat dalam MDT Nurul Ulum:

a) Kurikulum

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) yang berlaku sekarang ini adalah kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah tahun 1983 yang diadaptasikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan dan PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.⁴⁶

Fakta di lapangan ternyata menyebutkan bahwa kurikulum MDT di berbagai daerah memiliki karakteristik yang khas. Hal inilah yang menambahkan nilai kekuatan bagi pelaksana kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal maupun nasional. Setidaknya terdapat tiga hal dalam penyusunan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT), yakni meliputi; prinsip, struktur, serta pengelolaan dan pengembangan. Adapun penerapan kurikulum yang dilaksanakan pada Program MDT Nurul Ulum ini dengan dikepalai oleh Ustadz Wijiono Santoso yakni memiliki kurikulum dan bahan ajar sebagai berikut:

⁴⁶ Aini Saadah, Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren Tahun 2022, hal 41.

1. Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dalam program MDT. Adapun materi yang dipelajari adalah seputar Tahsin. Secara etimologi Tahsin berasal dari Bahasa Arab yakni *hasana-yuhasinu-tahsinan* yang memiliki arti memperbaiki atau menghiasi, membaguskan atau memperindah atau embuat lebih baik dari semula. Dalam praktiknya Tahsin merupakan tuntutan yang diperuntukan Ketika membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan contohnya demi terjaganya orisinalitas praktik membaca sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

2. Akhlakul Banin

Kitab Akhlakul Banin merupakan salah satu dari banyaknya kitab karya Syekh Umar Baraja. Kitab ini dipilih guna mengisi salah satu mata pelajaran yakni berkenaan dengan Akhlak. Terdapat banyak sekali nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari bagi anak laki-laki maupun perempuan. Jika ditelaah terdapat beberapa nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlak lil Banin* maupun *lil Banat* yang berorientasi pada tiga hal sebagaimana kurikulum pendidikan islam yaitu tercapainya *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminal alam*.

a) **Hablumminallah melalui Nilai Religius**

Hablumminallah adalah konsep bagaimana manusia berhubungan dengan tuhan, mengikuti segala perintahnya dan menjauhi larangnya. Kitab *Akhlak lil Banin* ini menjelaskan beberapa nilai religius yaitu adab anak kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw.

b) **Hablumminannas melalui Nilai Amanah**

Hablumminallah adalah konsep bagaimana manusia berhubungan dengan manusia atau lingkungan sosial. Dalam kitab *Akhlak lil Banin* ini digambarkan kisah bahwa Muhammad adalah seorang anak yang dapat dipercaya, ia memiliki karakter yang kuat. Sering membantu, dan tidak menyelewengkan amanah. Selain itu, juga dijelaskan nilai-nilai kejujuran, apa itu sifat berbohong, adab terhadap orang tua, guru, teman, saudara, pembantu rumah tangga dan masih banyak lagi.

c) **Hablumminal alam melalui Nilai Peduli Lingkungan**

Hablumminal alam adalah konsep bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan alam sekitar. Dalam kitab *Akhlak lil Banin*, juga dijelaskan tentang keharusan untuk peduli terhadap lingkungan.

d) **Cinta Kebersihan**

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Dalam hal ini Ustadz Wiji menjelaskan bahwa seorang siswa yang hendak pergi sekolah, harus senantiasa menjaga kebersihan. Begitupun ketika sampai di sekolah para santri diajak untuk menerapkan cinta kebersihan.

3. Tajwid

Mata pelajaran selanjutnya adalah berkenaan dengan ilmu tajwid. MDT Nurul Ulum memilih kitab Hidayatus Shibyan untuk menjadi pegangan selama proses belajar mengajar berlangsung. Penyusun kitab ini adalah Syaikh Sa'id ibn Sa'd An-Nabhani Al-Hadrami. Lahir tahun 1300 H di Yaman dan wafat tahun 1354 H di tempat yang sama. Syaikh Sa'id ibn Sa'd adalah seorang ulama' yang ahli dalam bidang Bahasa, fikih serta berpengetahuan luas perihal ilmu terkait membaca Al-Qur'an. Beliau mengarang beberapa karya tentang ilmu tajwid, gramatikal arab, tauhid dan tasawuf.

4. Aqidatul Awam

Sesuai dengan nama kitab ini yakni Aqidatul Awam, yang bermakna aqidah yang diperuntukkan untuk orang-orang awam. Kitab aqidatul awam ini dikarang oleh Syaih Ahmad

Marzuki. Nama lengkapnya adalah Syeh Ahmad bin Muhammad bin Sayyid Ramadhan Mansyur bin Sayyid Muhammad al-Marzuqi AlHasani, dilahirkan sekitar pada tahun 1205 H di Kota Mesir. Kitab ini ditulis pada tahun 1376 H dan diterbitkan oleh AlMiftah Rembang dan kitab ini ditulis dengan menggunakan bahasa arab dan juga arab pegon.⁴⁷

5. Al mabadi' Al Fiqhiyah

Kitab selanjutnya yang akan menjadi mata pelajaran Ketika belajar di program MDT Nurul Ulum ialah mempelajari Kitab Al mabadi' Al Fiqhiyah. Kitab ini merupakan kitab fikih yang bermazhab Syafi'I yang disusun oleh Syaikh Umar Yahya Abdul Jabbar. Beliau merupakan ulama di Saudi Arabia yang telah menyusun buku-buku Muqarrari dengan bahasa Arab dan ditujukan untuk santri. Kitab Mabadi'ul Fiqhiyah berisi tentang hukum-hukum iagama Islam yang berkaitan dengan amalan ibadah sehari-hari. Pembahasan di idalam kitab terdapat beberapa pokok bahasan atau Bab mengenai ajaran-ajaran syariat Islam. Pembahasan yang dibahas dalam juz 1 yaitu Islam, rukun islam, makna syahadatain, makna sholat wudhu, fardhu wudhu, niat wudhu, hadas kecil, hal yang imembatalkan

⁴⁷ Umi Khulsum, SKRIPSI Nilai-nilai Ketauhidan dalam kitab akidatul awaam dan implikasi dalam pendidikan tauhid, IAIN Puwokerto, 2004.

wudhu, wanita yang haram dinikahi, najis, aurat, waktu shalat lima waktu, adzan dan iqomah, rukun shalat, makna zakat, puasa, shalat tarawih, shalat dua hari raya, makna haji.⁴⁸

b) Pengajar

Tenaga pengajar yang ikut serta dalam program MDT Nurul Ulum ini ialah Ustadzah Nurul Fadilah dan Ustadz Muhammad Yazid Arrizqi. Adapun latar belakang pendidikan antara kedua guru yang ada di program tersebut berbeda. Hal tersebut dibuktikan dengan rumah asal dan juga tempat memperoleh pendidikan terutama terkait tradisi Al-Qur'an ini di dapatkan.

Ustadzah Nurul Fadilah berasal dan dibesarkan di tanah Jawa, tepatnya di Provinsi Jawa Timur Kabupaten Mojokerto kecamatan Kutorejo Desa Sawo. Beliau mendapatkan pendidikan yang mana berkenaan dengan Al-Qur'an yakni ketika sejak masih kecil. Ketika itu beliau langsung berguru kepada Al-Maghfurlah Kyai Mahfudz beserta Ibu Nyai. Jika diamati dari segi silsilah, guru beliau ini merupakan saudara dari Ustadzah Nurul Fadilah. Adapun kegiatan belajar mengajar berlangsung dimulai pada Ba'da Ashar. Selain berguru kepada Kyai Mahfudz, Ustadzah Nurul Fadilah juga menambah keilmuan dengan belajar di pondok pesantren yang bernama Ihsanur Rasyidi yang diasuh oleh Kyai shoheh Rodi. Adapun kegiatan belajar mengajar berlangsung dimulai pada jam duasiang.

⁴⁸ Saiful Alim, Terjemah Mabadi Fiqih, (Surabaya: TB. Balai Buku), hlm. 6.

Kegiatan berlangsung dimulai dengan program TPQ kemudian dilanjutkan shalat ashar berjama'ah. Setelah itu baru dilaksanakan program Madin yang saat ini berganti nama menjadi MDT (Madrasah Diniyah Takmiliah). Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan mengaji kitab dari ba'da maghrib sampai selesai.

c) Audiens

Sama halnya dengan Ustadz dan Ustadzah, santri juga berperan penting dalam satu komponen Pendidikan. Karena tanpa adanya santri maka proses pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlaksana. Keadaan santri yang terdaftar di MDT Nurul Ulum berjumlah 10 santri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Santri MDT Nurul Ulum

No.	Inisial Nama Santri	Jenis Kelamin	Umur
1.	AP	P	11 Tahun
2.	AMU	P	13 Tahun
3.	BH	L	14 Tahun
4.	DS	L	14 Tahun
5.	DNF	L	15 Tahun
6.	DR	P	17 Tahun
7.	EP	P	13 Tahun
8.	F	P	12 Tahun
9.	IN	P	16 Tahun
10.	KPA	P	14 Tahun
11.	MFF	L	13 Tahun
12.	NNM	P	13 Tahun
13.	NIFI	P	13 Tahun

14.	NANJ	P	13 Tahun
15.	NH	P	14 Tahun
16.	NZCA	P	13 Tahun
17.	RPNC	L	13 Tahun
18.	SN	P	11 Tahun
19.	TM	L	13 Tahun
20.	W	P	15 Tahun

Melihat keberadaan kedua lembaga di atas dapat menjadi bukti bahwa tradisi Al-Qur'an tetap eksis di wilayah pedalaman Kalimantan Barat. Dalam hal ini terfokus pada aktivitas Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum. Adapun tradisi Al-Qur'an yang dimaksud ialah berupa pengajaran Al-Qur'an dengan terbagi menjadi dua program yakni, TPQ dan MDT. Sehingga Desa yang sebelumnya tidak ditemukan tradisi Al-Qur'an, sejak berdirinya pondok pesantren ini mulai terlihat tradisi Al-Qur'an.

C. Tradisi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Membentuk Pola Resepsi Al-Qur'an yang Khas

Pondok Pesantren Nurul Ulum yang berada di salah satu Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat merupakan hasil resepsi dari salah seorang yang merupakan pengasuh dari pondok pesantren Nurul Ulum yakni Ustadz Wijiono Santoso dan Ustadzah Nurul Fadilah. Sebagaimana yang dikatakan oleh beliau:

“Pada tahun 2013, di desa ini belum ada Lembaga yang secara khusus memfasilitasi belajar mengajar Al-Qur'an. Sehingga pondok ini menjadi pencetus dimulainya tradisi Al-Qur'an di Desa Mertiguna.”⁴⁹

⁴⁹ Wijiono Santoso, wawancara (Malang, 20 September)

Disamping itu peneliti juga menemukan terdapat tradisi Al-Qur'an yang khas di daerah tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukan sebuah tradisi terkait pembacaan Al-Qur'an. Penulis menemukan sedikit perbedaan terkait hal tersebut. Yakni dibuktikan dengan terdapatnya praktik belajar mengajar Al-Qur'an di salah satu rumah seorang tokoh Masyarakat. Beliau merupakan seorang istri dari Ketua RT (Rukun Tetangga) setempat. Dengan latar belakang suku melayu, dan juga sebagai istri dari seorang tokoh Masyarakat beliau dipercayai oleh Masyarakat setempat untuk mengajari anak-anak beberapa warga untuk mengaji. Rentang anak-anak tersebut berkisar usia enam tahun keatas. Meskipun tidak terdaftar sebagai Lembaga secara resmi seperti, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pengajaran Al-Qur'an pun tetap berlangsung di rumah tersebut.

Metode pengajaran Al-Qur'an di rumah salah seorang Ketua RT (Rukun Tetangga) berlangsung pada malam hari. Kegiatan tersebut dimulai setelah sholat Maghrib hingga selesai. Adapun kelasnya terbagi menjadi dua, yakni kelas Iqra' dan kelas Al-Qur'an. Baik kelas Iqra' maupun kelas Al-Qur'an, anak-anak membacakan langsung bacaan yang ingin dibaca dihadapan gurunya. Setelah itu sang guru pun membenarkan bacaan yang tidak tepat. Tidak sedikit untuk beberapa anak yang baru mulai mengaji metode iqra', sang guru pun ikut memperkenalkan huruf hijaiyah dengan membacakan per huruf kemudian ditirukan oleh anak-anak. Dari sinilah dimulainya proses transmisi keilmuan terutama terkait pembacaan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang menggunakan Bahasa Arab. Dalam mempelajari atau membaca Al-Qur'an kita mengenal

terlebih dahulu huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah ini merupakan huruf-huruf yang dijadikan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an.⁵⁰ Dari sinilah muncul keunikan tradisi Al-Qur'an di daerah pedalaman Kalimantan Barat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengucapan di antara 28 huruf hijaiyah yang berbeda dengan yang telah dipelajari pada umumnya. Seperti pada huruf hijaiyah yang memiliki konsonan "o" ditempat belajar mengajar Al-Qur'an salah seorang tokoh Masyarakat daerah tersebut diganti menjadi "a". Setelah dilakukannya observasi juga ditemukan Masyarakat yang bersuku melayu Ketika membaca Al-Qur'an dengan cara pengucapan yang sama dengan yang berlaku di rumah belajar mengajar tersebut. Sehingga lafadz "*bismillahirohmanirrohim*" berganti menjadi "*bismillahirahmanirrahim*"

Tradisi Al-Qur'an merupakan tradisi yang mudah ditemukan di pesantren-pesantren Indonesia. Hal ini diungkap oleh Didi Junaedi dalam penelitiannya yang berjudul "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*". Beliau mengatakan bahwa ditemukan sebuah tradisi Al-Qur'an di pesantren tersebut, yakni berupa pembacaan surat al-Waqi'ah. Tradisi tersebut didasarkan atas Ijazah -izin mengamalkan suatu amalan berdasarkan sanad (jalur transmisi keilmuan)- yang telah diterima pimpinan pondok dari Syekh Muhammad Fadhil al-Jailani (salah seorang ulama keturunan dari Syekh Abdul Qadir al-Jailani). Adapun tujuan dari tradisi tersebut adalah; Memperoleh kelapangan rezeki, mendapatkan ampunan, mendapatkan kasih sayang dari Allah Swt.

⁵⁰ Acep Lim Abdurrohman. Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap. (Bandung: Diponegoro, 2013) hal. 17

Selain itu tradisi Al-Qur'an juga terlihat di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian yang diteliti oleh Rifqatul Husna. Beliau memaparkan bahwa ditemukannya tradisi majelisan di pondok pesantren tersebut. Majelis ini dijadikan sebagai evaluasi hafalan Al-Qur'an atau syarat kelulusan bagi mereka yang akan melanjutkan hafalan juz selanjutnya. Kegiatan majelisan ini sudah menjadi tradisi di kalangan peserta didik tahfiz, khususnya di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) Nurul Jadid. Secara implementasinya majelisan sangat efektif dalam membantu mereka dalam menjaga kualitas hafalannya.

Hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Didi Junaedi, Siti Fauziah juga meneliti terkait tradisi pembacaan Surah Al-Waqi'ah di salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Kudus. Akan tetapi ada hal yang berbeda dari tradisi di pondok pesantren tersebut. Karena tidak hanya pembacaan Surah Al-Waqi'ah yang menjadi tradisi, melainkan juga pembacaan empat surah lainnya. Surah-surah tersebut meliputi; Surah Yasin, Surah al-Mulk, Surah ad-Dukhan dan Surah Ar-Rahman. Pembacaan Al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon adalah praktik bacaan Al-Qur'an yang dilaksanakan secara komunal, yang termasuk pada bentuk pembacaan sebagai suatu ritual dengan asal-usul pembacaan yang struktural.

Sampai pada poin ini, tampak bahwa, temuan peneliti dalam penelitian ini ialah tidak ditemukan sesuatu yang sama dengan tradisi beberapa pondok pesantren yang telah disebutkan sebelumnya. Pada beberapa pondok pesantren tersebut terdapat tradisi-tradisi yang berlangsung secara khusus. Berbeda

dengan hal tersebut, Pondok Pesantren Nurul Ulum menerapkan tradisi berupa pengajaran Al-Qur'an. Adapun materi ajar yang diterapkan ialah dengan metode iqra' untuk program TPQ dan kelas Al-Qur'an untuk program MDT.

Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan pesantren yang menjadi cikal bakal munculnya tradisi Al-Qur'an di Desa Mertiguna. Dengan kata lain pondok pesantren ini merupakan Lembaga tertua di desa tersebut. Saat ini, dengan mudah kita jumpai Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) seperti TPQ di sekitar pondok pesantren ini. Bahkan ditemukan pula salah satu TPQ yang pendirinya dahulu pernah mengajar di Pondok Pesantren Nurul Ulum.

Secara tidak langsung muncul pertanyaan bahwa, lantas sama saja tradisi yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum dengan di pondok lainnya? Maka jawabannya ialah tentu tidak. Hal itu dikarenakan tempat yang menjadi objek peneliti itu merupakan perbatasan pedalaman Kalimantan Barat. Sehingga bentuk apapun Al-Qur'an nya itu menjadi khas. Saat tradisinya sama dengan yang ada di Jawa, misalnya, berarti di tempat yang menjadi objek peneliti ini justru tetap menjadi khas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak pada pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

Pertama, Tradisi Al-Qur'an tetap eksis di daerah pedalaman Kalimantan Barat. Eksistensi tersebut dibuktikan melalui dua program yang dinaungi Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, yakni LPQ Nurul Ulum, dan MDT Nurul Ulum. Kedua program tersebut bisa eksis di dalam pola formalisasi Qur'an. Dengan kata lain keberadaan tradisi Al-Qur'an di daerah pedalaman Kalimantan Barat eksis melalui kegiatan formal. Hal tersebut sekaligus menjadi pembeda antara tradisi Al-Qur'an di sini dengan di daerah lainnya. Yang mana tradisi Al-Qur'an seperti pada pembahasan *Living Qur'an* yang sedang maraknya dibahas oleh para peneliti ini berlangsung secara alamiah. Sedangkan tradisi Al-Qur'an yang ada di daerah pedalaman Kalimantan Barat ini tidak bersifat alamiah tetapi melalui proses formalisasi.

Kedua, tradisi Al-Qur'an merupakan tradisi yang mudah ditemukan di pesantren-pesantren Indonesia. Adapun tradisi Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ulum ini berhasil membentuk pola resepsi Al-Qur'an yang khas. Pola resepsi tersebut tampak pada sistem pembelajaran yang ada pada dua program di Pondok Pesantren ini, yakni LPQ Nurul Ulum, dan MDT Nurul Ulum. Kekhasan dari tradisi Al-Qur'an yang ada disana adalah terletak pada tradisi Al-Qur'an yang sebelumnya belum ditemukan di desa tersebut.

Disamping itu tempat yang menjadi objek peneliti itu merupakan perbatasan pedalaman Kalimantan Barat. Sehingga bentuk apapun Al-Qur'an nya itu menjadi khas. Terlebih Pondok Pesantren ini juga menjadi cikal bakal adanya tradisi Al-Qur'an di daerah tersebut.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait tradisi Al-Qur'an di Pedalaman Kalimantan Barat: Analisis pada Aktivitas Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Sintang, Kalimantan Barat dan juga mendapat kesimpulan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti menyarankan beberapa saran yakni sebagai berikut:

- a. Kepada para mahasiswa, terlebih mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir disarankan untuk mengkaji terkait tradisi Al-Qur'an. Terlebih pada daerah-daerah yang belum mendapat perhatian secara khusus untuk dikaji.
- b. Penelitian ini fokus pada tradisi Al-Qur'an yang ada di daerah pedalaman Kalimantan Barat. Berdasarkan aspek teori yang digunakan, penelitian ini masih berpeluang untuk diteliti menggunakan teori yang berbeda. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menganalisis penelitian dengan tema dan subjek yang sama namun menggunakan teori yang berbeda untuk mengkajinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil. "RESEPSI AL-QUR'AN MASYARAKAT GEMAWANG MLATI YOGYAKARTA" QOF: no. 1 (2019), <http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/1022>
- Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, Metode Penelitian, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).
- Ali, Muhammad, dkk. "Lembaga Pendidikan Islam Klasik Di Nusantara: Studi Terhadap Langgar" Ri'ayah, Vol. 6 No. 01. 2021.
- Ali, Muhammad; WAHYUDI, Dedi; KOMALASARI, Rofi. "Lembaga Pendidikan Islam Klasik Di Nusantara: Studi Terhadap Langgar". *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, No. 01 (2021): 29-47, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/2259>
- Anwar, Shabri Shaleh. Bustani Qadri Dalam Mengembangkan Pendidikan Al-Qur'an di Indragiri Hilir", Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016 <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/1483>
- Ardiansyah. "TRADISI DALAM AL-QUR'AN (Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara dan Wahabi)", Undergraduate thesis, INSTITUT PERGURUAN TINGGI ILMU AL-QUR'AN (PTIQ) Jakarta, 2018. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/50/1/2018-ARDIANSYAH-2014.pdf>
- Arobi, Muhammad. "Rumah-Rumah Tahfizh Di Kota Banjarmasin: Profil,

Program, Dan Metode Pengajaran Al-Qur'an ", *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, No. 01 (2019): 39-52
<http://dx.doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i1.2666>

Atabik, Ahmad. "The *Living Qur'an*: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara". *Jurnal Penelitian*, No.01 (2014): 161-178
<http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v8i1.1346>

Bakhri, S., & Hidayatullah, A. "Desakralisasi Simbol Politheisme dalam Silsilah Wayang: Sebuah Penelitian *Living Qur'an* dan Dakwah Walisongo di Jawa". *SANGKÉP: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 2(2019), 13–30. <https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i1.934>

Barir, Muhammad. Tradisi Al-Qur'an di Pesisir Jaringan Kyai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa. Yogyakarta: Nurmahera, 2017.

Basid, Abd. dkk. "Konstruksi Budaya Akikah Dan Selapan: Studi *Living Qur'an* Di Kabupaten Probolinggo", *Jurnal Islam Nusantara*, No. 02 (2021): 66-77 <http://jurnalnu.com/index.php/as/index>

Fadhallah. *Wawancara*. Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta Press, 2020.

Fadil, Muhammad Ihsan, dkk. "Pola Pembelajaran Al-Quran Di Pedalaman Maratus: Tantangan Dan Solusi", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* No. 02 (2022)

Fathoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*.

Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

- Fauziah, Siti. “Pembacaan Al-Qur’an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqon Janggalan Kudus (Studi *Living Qur’an*)”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an Hadis*, (2017) <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Al-Qur’an/article/view/1501-08>
- Gusman. “Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur’an di Mtsn Kedurang Bengkulu Selatan”, *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No. 02 (2017) <http://dx.doi.org/10.29300/btu.v2i2.693>
- Haris, Abd. “Tinjauan Al-Qur’an terhadap Tradisi Tebba’ Kaluku di Pemakaman Dusun Parasangan Beru Kec. Bontoa Kab. Maros”. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2022. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22099/1/>
- Husna, R. “Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi *Living Qur’an* di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur’an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo)”. *Hamalatul Qur’an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur’an*, 2 . (2021): 35-45. <https://doi.org/10.37985/hq.v2i2.19>
- Junaedi, Didi. “*Living Qur’an*: Sebuah Pendekatan Baru dalam Penelitian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)” Vol. 4, No. 2. 2015.
- Junaedi, Didi. “*Living Qur’an*: Sebuah Pendekatan Baru dalam Penelitian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)”, *Journal of Qur’an and*

Hadits Studies, no. 2 (2015): 169-190,
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-andhadith/article/view/2392/1791>

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 104-105

Ma'arif, Cholid. "Penelitian Al-Qur'an Di Indonesia: Telaah Historis", *Jurnal QOF*, No. 02 (2017)

Maskur, Maskur. "Tradisi Semaan Al-Al-Qur'an di Pondok Pesantren" *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 68-82.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.320>. 2021

Millati, Karima. "Pengembangan Kurikulum Perpaduan (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah Ali Adam Coper Jetis Ponorogo)", Undergraduate Thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/14955/>

Miski. "Pembelajaran Al-Qur'an Secara Digital: Pergeseran Sistem Isnad dan Peneguhan Otoritas Baru," *Jurnal Smart*, No. 01 (2023): 133
<https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1795>

Munirah, Fajriah, "*Analisis Isi Deskriptif Rubrik "Xpresi" Harian Kaltim Post Periode Maret-April 2013.*

Musholli, dkk. "*Living Qur'an Tradisi Islam Nusantara: Penelitian Terhadap Tradisi Pelet Betteng Pada Masyarakat Probolinggo*" *Jurnal Islam Nusantara*, No. 02 (2021): 37-51
<http://jurnalnu.com/index.php/as/index>

- Penelitian Ilmiah “Pengertian Pedoman Wawancara, Proses, Tahapan, dan Contohnya,” *Penelitian Ilmiah.com*, 10 September 2023 diakses 06 Oktober 2023, <https://penelitianilmiah.com/pedoman-wawancara/>
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. “THE *LIVING* AL-QUR’AN : Beberapa Perspektif Antropologi” *Rajawali: Rumah Jurnal UIN Wali Songo*, No. 01 (2012) <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/198>
- Qomar, Mujamil. “Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam”. Yogyakarta: Erlangga, 2007.
- Salam, Hidayat. “Tradisi Batamat Al-Qur’an pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan” Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57148/1/>
- Singorejo, Ibnu “LPQ Pengertian singkatan dan Kapanjangannya,” *Pontren*, 7 Desember 2020, diakses 20 September 2023, <https://pontren.com/2020/12/07/lpq-pengertian-singkatan-kepanjangan/>
- Sugiono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Syarif, Ma’mun, dkk. “Penerapan Metode Klasik Pada Pembelajaran Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banyu Hirang Gambut”, *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, No. 01 (2018): 52-66
- Triyoga, Bambang, dkk. “Al-Quran sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah”, *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, No. 5 (2021): .1463-1482, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>
- Yusuf, M. Jamil. “Metode Iqra’: Penelitian Inovasi Pembelajaran Al-Qur’an ”,

Jurnal Edukasi No. 02 (2017) <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/view/3097>

Zahnd, Markus, (1999). Perancangan Kota secara Terpadu: Teori Perancangan Kota dan Penerapannya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius & Soegijapranata Press.

Zainuddin, Ahmad, dkk. “Tradisi Yasinan (Penelitian *Living Qur'an* di Ponpes Ngalah Pasuruan)”, *Jurnal Mafhum*, No. 01 (2019) <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/mafhum/article/view/1612>

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Pembelajaran Kitab Kuning Program
MDT Nurul Ulum



Praktik Shalat TPQ Nurul Ulum



Pembelajaran TPQ Nurul Ulum



Wawancara Pengajar



Bangunan TPQ dan MDT



Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren
Nurul Ulum

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Nusa Aflakhul Inayah
Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 24 September 2002
Alamat Rumah : Jl. MT Haryono km. 5 Perum Cipta
Mandiri II Blok i No. 9 Kabupaten
Sintang, Kalimantan Barat
Nama Ayah : Wijiono Santoso
Nama Ibu : Nurul Fadilah
Alamat Email : nusaina2002@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

Sekolah Dasar Negeri 20 Sintang (2008-2014)
Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sintang (2014-2017)
Madrasah Aliyah Negeri 1 Sintang (2017-2020)

Pendidikan Non-Formal

Pondok Pesantren Bustanul Qur'an Melawi (2022)
Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qira'at (2022 - sekarang)